

Pemanfaatan Digitalisasi Pemasaran bagi UKM Suku Baduy di Provinsi Banten

Utilization of Marketing Digitalization for Baduy Tribe SMEs in Banten Province

Agustin Windianingsih^{1*}, Muhaimin², Ratih Ayu Sekarini³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: agustinwindia@yahoo.com

Info Artikel	Abstract
<p>Submitted : 27/06/2024 Accepted : 18/07/2024 Published : 31/07/2024</p> <p>Keywords: Digital Marketing; Digital Payment; Economic Empowerment; SMEs; Baduy Tribe.</p> <p>Kata Kunci: Digitalisasi Pemasaran; Digitalisasi Pembayaran Online; Pemberdayaan Ekonomi; UKM; Suku Baduy.</p> <p></p> <p></p> <p>Copyright: © 2024 by the authors. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution CC-BY 4.0 license</p>	<p>Abstract</p> <p>The Baduy tribe is known for its unique culture and strict adherence to customary rules that govern various aspects of their daily lives. The economic activities of the Baduy tribe are mainly sourced from agriculture and traditional handicrafts. The Baduy community, especially the Outer Baduy tribe, is now more open to cultural tourism, although it is still limited. The increase in tourism activities encourages involvement in the use of gadgets and internet access to support the promotion of cultural tourism and the sale of Baduy SMEs' products. However, due to the limited knowledge and skills of Baduy SMEs, the formulation of this community empowerment problem is how digital skills can improve the marketing strategy of Baduy SME products. While the purpose of this community empowerment is to determine the marketing strategy of SME products and the usefulness of this community empowerment is an understanding of the importance of implementing marketing digitalisation and using an online payment system with the QRIS method. This is important due the Baduy tribe has the option of diversifying its income sources from the tourism sector, so that it has a positive effect on maintaining the economic resilience of the community while preserving culture and tradition and increasing the professionalism of the Baduy SMEs.</p> <p>Abstrak</p> <p>Suku Baduy dikenal karena budayanya yang unik dan sangat mentaati aturan adat yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas ekonomi suku Baduy terutama bersumber dari pertanian dan kerajinan tradisional. Masyarakat Baduy terutama suku Baduy Luar kini lebih terbuka dalam pariwisata budaya walaupun masih terbatas. Peningkatan aktivitas wisata mendorong keterlibatan dalam penggunaan gawai dan akses internet untuk mendukung promosi wisata budaya dan penjualan hasil produksi UKM suku Baduy. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan UKM suku Baduy sehingga rumusan masalah pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana keterampilan digital dapat memperbaiki strategi pemasaran produk UKM suku Baduy. Sedangkan tujuan pengabdian masyarakat ini menentukan strategi pemasaran produk UKM dan kegunaannya adanya pemahaman akan pentingnya penerapan digitalisasi pemasaran dan penggunaan sistem pembayaran online dengan metode QRIS. Hal ini menjadi penting karena suku Baduy mempunyai pilihan mendiversifikasi sumber pendapatannya dari sektor pariwisata, sehingga berpengaruh positif dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian budaya dan tradisi serta meningkatnya profesionalitas UKM suku Baduy.</p>

How to cite : Windianingsih, A., Muhaimin, & Rekarini, R.A. (2024) Pemanfaatan Digitalisasi Pemasaran bagi UKM Suku Baduy di Provinsi Banten. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4(1), 35-42. <https://doi.org/10.46257/jal.v4i1.1028>

PENDAHULUAN

Suku Baduy, juga dikenal sebagai orang Baduy, adalah komunitas adat yang tinggal di Pegunungan Kendeng provinsi Banten. Mereka dikenal karena budayanya yang unik, kepatuhan yang ketat terhadap adat istiadat tradisional, dan mengisolasi diri dari sentuhan modernisasi.

Masyarakat Baduy terbagi menjadi dua kelompok utama: Baduy Dalam dan Baduy Luar. Suku Baduy Dalam tinggal di tempat perlindungan yang paling dalam dan paling terisolasi, sedangkan Suku Baduy Luar tinggal di wilayah terluar yang lebih mudah dijangkau. Suku Baduy sangat mentaati aturan adat yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka, termasuk pakaian, pertanian, interaksi sosial, dan upacara keagamaan¹. Suku Baduy menekankan kerja sama dan saling mendukung dalam berbagi sumber daya dalam komunitas mereka.

Aktivitas ekonomi suku Baduy terutama bersumber dari pertanian dan kerajinan tradisional. Untuk pertanian mereka menggunakan metode dan teknik pertanian tradisional termasuk sawah bertingkat dan teknik irigasi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Selain padi, mereka membudidayakan berbagai sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan konsumsi lokal. Sedangkan untuk kerajinan mereka terampil dalam menghasilkan kerajinan tradisional seperti kain tenun yang rumit menggunakan alat tenun tangan dan pewarna alami, sering kali menggunakan pola dan desain simbolis yang mencerminkan identitas budaya mereka². Produk lain suku Baduy adalah beragam kerajinan kayu seperti perkakas, barang-barang rumah tangga, dan barang-barang dekoratif. Meskipun tidak begitu menonjol dibandingkan pertanian dan kerajinan tangan, masyarakat Baduy juga melakukan peternakan skala kecil. Mereka beternak seperti ayam, kambing, dan sapi untuk diambil dagingnya, susunya, dan hasil samping lainnya³.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Baduy Luar lebih terbuka dalam pariwisata budaya walaupun masih terbatas. Mereka menyambut pengunjung yang tertarik untuk mempelajari budaya dan cara hidup mereka melalui guide lokal, yang memberikan sumber pendapatan tambahan.

Manfaat ekonomi wisatawan yang berkunjung ke suku Baduy, meski terbatas dan dikelola dengan hati-hati untuk menjaga integritas budayanya, tetap berdampak positif bagi masyarakat⁴. Berikut adalah beberapa benefit ekonomi pariwisata yang didapat masyarakat suku Baduy:

1. Pariwisata memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Baduy Luar untuk memberikan pengalaman budaya bagi wisatawan. Manfaat ini dirasakan

¹ Moh Fadli et al., "Inquiring into the Sustainable Tourism Village Development Through the Social Complexity of Adat Peoples in Digital Era," *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum* 31, no. 2 (2023): 181–201, <https://doi.org/10.22219/ljih.v31i2.26438>.

² Anwar Soleh Purba et al., "The implication of Baduy Dalam tribe's closure on Indonesia's rank in the World Economic Forum" 251, no. Acec (2018): 430–32, <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.98>.

³ Rika Kartika et al., "Intercultural Communication Efforts of the Baduy Tribe Community With Tourists Who Have Different" 2, no. 3 (2022): 354–62.

⁴ Amalia et al., "Culture and Economic Resilience of 'Baduy Tribe' in Indonesia," *WSEAS Transactions on Environment and Development* 19, no. March 2020 (2023): 427–36, <https://doi.org/10.37394/232015.2023.19.40>.

- oleh *local tour guide*, pengrajin, penjual buah-buahan dan sayuran serta warga yang rumahnya dijadikan tempat bermalam (*homestay*).
2. Wisatawan yang tertarik dengan pengalaman budaya otentik dapat membeli kerajinan tradisional seperti tenun Baduy dan kerajinan kayu. Ini menciptakan profit bagi para pengrajin dan mendukung kelangsungan tradisi kerajinan tradisional mereka.
 3. Peningkatan jumlah wisatawan dapat merangsang permintaan berbagai layanan seperti akomodasi, makanan, transportasi, dan *local tour guide*. Hal ini dapat menguntungkan usaha kecil di sekitar wilayah Baduy.
 4. Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata dapat diinvestasikan kembali untuk mendukung pelestarian budaya dan pengembangan masyarakat Baduy, termasuk perbaikan infrastruktur, program pendidikan dan kesehatan.
 5. Pengalaman tradisi dan budaya dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang warisan budaya dan cara hidup yang unik dari orang-orang Baduy. Hal ini dapat mengarah pada upaya perlindungan dan pengakuan eksistensi mereka.
 6. Pariwisata merupakan cara mendiversifikasi sumber pendapatan masyarakat Baduy Luar agar mengurangi ketergantungan mereka pada kegiatan ekonomi tradisional seperti pertanian dan kerajinan tangan. Hal ini dapat berkontribusi pada ketahanan dan stabilitas ekonomi.
 7. Pariwisata dapat mendorong kewirausahaan di kalangan orang Baduy, mendorong inisiatif memenuhi kebutuhan pengunjung sambil menghormati nilai-nilai dan budaya mereka. Misalnya, *homestay* atau usaha ekowisata yang dikelola masyarakat dapat mendatangkan keuntungan.

Peningkatan aktivitas pariwisata mendorong penyediaan infrastruktur seperti akses internet yang lebih baik di sekitar wilayah Baduy Luar. Ini membuka peluang untuk memperkenalkan teknologi digital seperti *smartphone* dan komputer, meskipun dengan pertimbangan hati-hati terhadap dampaknya terhadap budaya dan lingkungan. Penggunaan teknologi digital membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat Baduy dalam mengelola wisata mereka. Misalnya, penggunaan media sosial dan *marketplace* untuk mempromosikan wisata warisan budaya atau produk kerajinan tradisional sehingga makin terbuka peluang pasar di skala nasional maupun internasional. Kendala yang masih dihadapi UKM Baduy inilah yang mendorong penulis merumuskan masalah yakni bagaimana keterampilan digital dapat memperbaiki strategi pemasaran produk UKM suku Baduy.

Digitalisasi ekonomi, yang mencakup aspek-aspek seperti *e-commerce*, pemasaran digital, dan sistem pembayaran online, menghadapi tantangan signifikan karena terbatasnya akses ke teknologi, konektivitas internet, dan literasi digital⁵. Faktor-faktor ini menghambat kemampuan mereka untuk berintegrasi sepenuhnya ke dalam ekonomi digital. Hal-hal inilah yang mendorong penulis untuk berkontribusi

⁵ Agustin Windianingsih, Wawang Darmawan, dan Akhmad Najih, "Exploring the Potential of Strengthening for Batik Industry in Digital Era (Study of Handmade Batik Kulon Progo of Jogjakarta)," *International Journal of Integrative Sciences* 2, no. 5 (Mei 2023): 737–46, <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i5.4302>.

memberikan materi penyuluhan mengenai digitalisasi ekonomi khususnya pemasaran digital dan sistem pembayaran online (QRIS) kepada masyarakat suku Baduy. Beberapa hal yang ditawarkan sebagai benefit dari dilakukannya penyuluhan digitalisasi ekonomi ini adalah:

1. Dengan memperkenalkan dan membekali pemasaran digital, orang-orang Baduy memiliki keterampilan untuk mempromosikan kerajinan dan produk tradisional mereka kepada khalayak yang lebih luas.
2. Pemasaran digital dapat membantu melestarikan dan mempromosikan identitas budaya yang unik dan keahlian tradisional orang Baduy. Dengan memasarkan produk mereka secara online, mereka dapat menjangkau pasar global yang tertarik pada barang-barang asli buatan tangan.
3. Metode pembayaran digital memungkinkan orang Baduy untuk mahir menggunakan e-commerce dan menjual produk mereka di luar wilayah mereka. Hal ini membuka peluang untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan.
4. Mempelajari keterampilan digital dapat merangsang rasa ingin tahu dan inovasi dalam masyarakat. Hal ini juga dapat mendorong kaum muda untuk mengeksplorasi cara-cara baru mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan teknologi modern sekaligus menumbuhkan rasa bangga akan budaya dan tradisi mereka.
5. Melengkapi masyarakat dengan keterampilan digital menjadikan mereka dapat beradaptasi dengan kondisi ekonomi dan sosial yang berkembang. Ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan global sambil mempertahankan integritas budaya dan tradisi mereka.
6. Pemasaran digital dan sistem pembayaran masyarakat Baduy dapat membangun ketahanan ekonomi mereka. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk mempertahankan cara hidup mereka di tengah-tengah keadaan yang berubah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah suku Baduy ini adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan pembekalan keterampilan melalui metode ceramah dan presentasi materi.⁶ Jenis pelatihan kegiatan meliputi kewirausahaan dan pembinaan usaha kecil dan mikro.⁷ Dalam kegiatan ini disampaikan materi pengembangan teknologi tepat guna dan pelatihan teknologi informasi mengenai pemasaran digital dan sistem pembayaran online menggunakan QRIS, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan beberapa warga yang berkumpul. Warga Baduy yang menjadi peserta ini adalah pelaku UKM yang aktif

⁶ Ratna Galuh Manika Trisista, Ahmad Munawir Siregar, dan Mipasya Ratu Plamesti, "Pelatihan Teknik Pengutipan Referensi Menggunakan Aplikasi Mendeley dalam Penyusunan Referensi Tugas Akhir Mahasiswa," *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 3, no. 1 (2023): 14–23, <https://doi.org/10.46257/jal.v3i1.625>.

⁷ Suri Purnami, Netty, dan Efri Debby Ekinola Ritonga, "Digital Marketing dan Literasi Finansial pada Kelompok Usaha Kecil Menengah Binaan Laznas Yakesma Medan," *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 133–42, <https://doi.org/10.46257/jal.v1i2.367>.

memproduksi dan menjual hasil kerajinan tangan berupa kain tenun, cenderamata dan perkakas rumah tangga yang dijadikan oleh-oleh atau buah tangan ciri khas Baduy.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dan pembekalan keterampilan berupa ceramah dan presentasi dalam rangka membekali pelaku UKM warga Baduy dilaksanakan di kampung Kanekes Baduy Luar pada tanggal 5-7 Januari 2024. Kegiatan berjalan dengan lancar dihadiri beberapa peserta yang berasal dai warga setempat. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan mendengarkan penyampaian materi dalam kegiatan Penelitian dan Pengabdian Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta yang diikuti oleh mahasiswa dan dosen. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-7 Januari 2024



Gambar 2. Suasana perkampungan warga suku Baduy Luar yang memanfaatkan teras rumah untuk mendisplay barang-barang dagangannya. Gambar diambil pada tanggal 6 Januari 2024.

Materi presentasi yang disampaikan yakni mengenai konsep Digitalisasi dalam Lingkup UKM dan Manfaat Sistem Pembayaran Online (*Digital Payment Sistem/QRIS*). Pada materi presentasi pertama memuat pentingnya penerapan digitalisasi pemasaran untuk mendukung dan mempermudah jangkauan pemasaran hasil produksi kerajinan UKM sekaligus memperluas informasi dan edukasi keunikan budaya dan tradisi dengan memanfaatkan media sosial dan *marketplace*. Sedangkan pada materi presentasi kedua disampaikan materi yang lebih spesifik yakni pengenalan dan memperdalam pembahasan mengenai sistem pembayaran online menggunakan QRIS, keuntungan dan kerugiannya serta potensinya menjangkau pelanggan di seluruh Indonesia.

Selama berjalannya penyampaian materi ceramah dan presentasi warga secara antusias menyimak dan secara spontan diselingi tanya jawab dan diskusi terkait topik yang disampaikan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat peserta dapat memahami konsep apa itu digitalisasi pemasaran, apa saja manfaat dan keuntungannya serta memahami konsep sistem pembayaran digital secara online, mengapa penting menggunakan metode pembayaran QRIS serta potensi jangkauannya kepada pelanggan dan calon pelanggan yang lebih luas.



Gambar 3. Aktivitas kaum wanita Suku Baduy Luar ketika menenun kain untuk dijadikan cenderamata dan oleh-oleh. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5-7 Januari 2024 di Desa Kanekes.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan untuk pelaku UKM masyarakat Baduy yakni dengan membekali materi digitalisasi pemasaran dan sistem pembayaran online (QRIS) berjalan dengan lancar. Sesuai dengan uraian rumusan masalah pada bagian Pendahuluan yakni bagaimana keterampilan digital dapat memperbaiki strategi pemasaran produk UKM suku Baduy dapat disimpulkan bahwa peserta merasakan manfaat dengan pembekalan materi keterampilan yang sangat membantu dalam memasarkan produk secara online. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk pelaku UKM masyarakat Baduy ini dapat disimpulkan berhasil dilihat dari pemahaman terhadap

materi dan antusiasme peserta / warga yang hadir dilanjutkan keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh :

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan pengetahuan pelaku UKM masyarakat suku Baduy untuk meningkatkan profesionalitasnya.
2. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan pelaku UKM suku Baduy dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.
3. Peserta dapat memahami konsep digitalisasi pemasaran dan sistem pembayaran online menggunakan QRIS, penting dan manfaatnya menggunakan kedua metode tersebut untuk memperluas jangkauan pemasaran dan pelanggan.

Agar pelaku UKM suku Baduy dapat lebih termotivasi dan terdorong mengembangkan kreativitasnya dalam memperluas jangkauan pemasaran dan kebutuhan pelanggan sehingga menjadi UKM yang lebih profesional, peserta menyampaikan permintaan agar diselenggarakan kembali penyuluhan serupa dengan topik yang lebih *advance* dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak/luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Windianingsih, Wawang Darmawan, dan Akhmad Najih. "Exploring the Potential of Strengthening for Batik Industry in Digital Era (Study of Handmade Batik Kulon Progo of Jogjakarta)." *International Journal of Integrative Sciences* 2, no. 5 (Mei 2023): 737–46. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i5.4302>.
- Amalia, Deden Mauli Darajat, Ismawati Haribowo, Rizal Umami Ahmad, Asmu'i, dan Abdil Azizul Furqon. "Culture and Economic Resilience of 'Baduy Tribe' in Indonesia." *WSEAS Transactions on Environment and Development* 19, no. March 2020 (2023): 427–36. <https://doi.org/10.37394/232015.2023.19.40>.
- Fadli, Moh, Shinta Hadiyantina, Dewi Cahyandari, Airin Liemanto, dan Miftahus Sholehudin. "Inquiring into the Sustainable Tourism Village Development Through the Social Complexity of Adat Peoples in Digital Era." *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum* 31, no. 2 (2023): 181–201. <https://doi.org/10.22219/ljih.v31i2.26438>.
- Kartika, Rika, Pramudi Harsono, Leni Triana, dan Abdul Bahits. "Intercultural Communication Efforts of the Baduy Tribe Community With Tourists Who Have Different" 2, no. 3 (2022): 354–62.
- Purba, Anwar Soleh, Achmad Hufad, Chandra Perwira Negara, Nasrawati Nasrawati, dan Alif Melky Ramdani. "The implication of Baduy Dalam tribe's closure on Indonesia's rank in the World Economic Forum" 251, no. Acec (2018): 430–32. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.98>.
- Suri Purnami, Netty, dan Efri Debby Ekinola Ritonga. "Digital Marketing dan Literasi Finansial pada Kelompok Usaha Kecil Menengah Binaan Laznas Yakesma Medan." *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 133–42. <https://doi.org/10.46257/jal.v1i2.367>.

Trisista, Ratna Galuh Manika, Ahmad Munawir Siregar, dan Mipasya Ratu Plamesti.
“Pelatihan Teknik Pengutipan Referensi Menggunakan Aplikasi Mendeley
dalam Penyusunan Referensi Tugas Akhir Mahasiswa.” *Jurnal Abdimas Le
Mujtamak* 3, no. 1 (2023): 14–23. <https://doi.org/10.46257/jal.v3i1.625>.